

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memahami tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan (Badrudin, 2014). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dimaksudkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi peserta didik. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan, diantaranya melalui Pendidikan formal. Madrasah sebagai salah satu lembaga yang menyediakan jasa Pendidikan formal diharapkan mampu menciptakan individu dengan kualitas baik di masa depan dengan memiliki kemampuan beradaptasi melalui peningkatan *ability* kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional, kedisiplin, kemandirian, nilai moral, serta nilai-nilai agama (Astuti, 2017).

Sebuah lembaga pendidikan memiliki beragam kebutuhan untuk mendukung jalannya kegiatan manajemen lembaga tersebut. Salah satu kebutuhan manajemen pendidikan saat ini berupa penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan, dan mengirim (Yakub & Hisbanarto, 2014). Kegiatan tersebut apabila dilakukan secara manual pasti akan kurang efektif, sebagaimana kecenderungan perubahan perilaku manusia saat ini yang menginginkan proses secara cepat dan mudah. Selain itu, dengan adanya data

yang harus dikelola dan diselesaikan tepat waktu, maka diperlukan tindakan pendukungnya sehingga memberikan output yang maksimal dan tepat waktu (*timeliness*) serta mampu sebagai alat pendukung penyelenggaraan seluruh kegiatan organisasi dengan tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktifitas (Siagian, 2016).

Saat ini pemanfaatan teknologi informasi telah merambah ke segala bidang kehidupan. Teknologi informasi menyebabkan perubahan yang mendasar dalam pengelolaan suatu kegiatan baik secara administratif maupun teknis (Ardhi, 2015). Dalam menghadapi globalisasi, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerjasama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut (Rusdiana, 2019).

Era baru dalam dunia pendidikan dengan diperkenalkannya reformasi pendidikan berkaitan erat dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini mempunyai nuansa bagaimana lembaga pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme Sistem Informasi Manajemen berbasis Teknologi Informasi menjadi tidak terelakan lagi (Rusdiana A. , 2018). Peran teknologi informasi pada saat ini begitu vital dalam dunia pendidikan sebagai sarana informasi dan komunikasi. Teknologi informasi berperan dalam pengelolaan sistem informasi akademik sekolah. Sistem informasi akademik ialah sebuah sistem dimana menyediakan layanan informasi berwujud berbagai data terkait akademik.

Sistem informasi manajemen dituntut bisa menjadi solusi setiap permasalahan dalam bidang pendidikan. Satu di antara permasalahan bidang pendidikan yang bisa ditangani dengan adanya perkembangan teknologi melalui penerapan sistem informasi manajemen ialah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan menjadi salah satu karakter dasar yang dipelajari di sekolah untuk membentuk siswa-siswi menjadi pribadi yang memiliki kontrol diri untuk berperilaku yang taat moral sehingga tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan jaman sebaliknya dapat memberikan pengaruh dan memberikan warna tersendiri terhadap perkembangan tersebut. Pembinaan karakter disiplin membuat siswa memperoleh peningkatan prestasi. Tujuan dari kedisiplinan pada anak yaitu memberikan pemahaman dan mengarahkan anak tentang perilaku yang baik dan benar sehingga anak mampu membedakan mana perilaku yang baik dan benar (Wahyuni, 2016). Kedisiplinan sangat penting diterapkan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban dimanapun berada (Derta, 2020).

Kedisiplinan tidak hanya membentuk perilaku siswa namun juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang baik akan mampu bekerja dengan kapasitas yang dimilikinya untuk mencapai hasil belajar yang baik (Rezki, Taufik, & Ifdil, 2017). Hal senada juga dikatakan oleh Wiranta dalam sebuah jurnal, beliau menyatakan bahwa kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Wirantasa, 2017). Disiplin individu akan meningkatkan ketekunan belajar yang besar dan memungkinkan siswa untuk berprestasi di sekolah. Selain itu, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang ditetapkan Allah Swt sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Berdasarkan kandungan surah di atas menjelaskan bahwa ketaatan mutlak kepada Allah dan Rasul-Nya. Orang yang taat kepada Rasulullah, pada hakikatnya ia taat kepada Allah, karena tidak ada satu pun perintah dari Rasulullah yang bertentangan dengan perintah Allah dan juga taat kepada Ulil Amri dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum. Dari ayat di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa taat pada peraturan merupakan hal yang sangat penting terutama pada lembaga pendidikan (Nur, 2022).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodi Putra Setiawan dan Muhaqiqin pada tahun 2021 dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Presensi Siswa Berbasis Mobile Studi kasus SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara”. Hasil penelitiannya menunjukkan aplikasi presensi siswa SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara menggunakan metode Extrame Programing. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan ISO 25010 peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi presensi siswa SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara sudah memenuhi kebutuhan dan permintaan dari pengguna, diantaranya orang tua siswa dapat dengan mudah mengetahui kehadiran putra putrinya di sekolah (Setiawan & Muhaqiqin, 2021).

Sedangkan Fahmi Kamal dalam penelitiannya yang dilakukan pada 2020 dengan judul “Pengaruh Absensi Fingerprint terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai di Kementerian Komunikasi dan Informatika”, dikatakan bahwa absensi fingerprint sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para pegawai, terdapat peningkatan yang signifikan itu terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,773. Sedangkan hasil koefisien determinasi berkontribusi sebesar 59,7% sisanya peningkatan kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor lain (Fahmi, Widi, & Wastam, 2020).

Yayasan pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus merupakan salah satu pondok pesantren tertua yang ada di Kabupaten Purwakarta. Awalnya pondok pesantren Alhikamusaalafiyah berdiri sebagai pondok salafi dengan jumlah santri yang tidak terlalu banyak. Seiring berjalannya waktu santri pondok pesantren Al-himakussalafiyah bertambah banyak disertai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga selain ilmu-ilmu agama santri juga memerlukan ilmu umum lainnya maka di dirikanlah sekolah dan madrasah di Yayasan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah ini. Saat ini sudah berdiri lembaga pendidikan formal dari madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi. Jumlah santri yang banyak itu dalam menempuh pendidikan formal terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan sesuai dengan usia dan minat masing-masing santri, ada yang sedang menempuh pendidikan di SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan juga ada yang sedang menempuh pendidikan tinggi di STAI. Namun mayoritas santri adalah usia SMP/MTS dan usia SMA/MA. Dikarenakan pendidikannya dilatar belakangi oleh pondok pesantren sehingga banyak santri yang menempuh pendidikan formal di MTS dan MA.

Kedisiplinan siswa dalam proses belajar merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi oleh MA YPPA Cipulus Purwakarta. Hampir 99% siswanya adalah santri pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah yang mayoritas

tinggal di asrama dan jauh dari orang tua. Karena tidak adanya pantauan orang tua secara langsung mengakibatkan banyak siswa malas pergi kesekolah/madrasah atau pergi kesekolah seenaknya tanpa memperhatikan waktu dan peraturan yang berlaku. Selain itu jumlah siswa MA YPPA Cipulus saat ini kurang lebih ada 1200 siswa yang terbagi dalam 35 kelas, hal tersebut mengakibatkan kurang terkontrolnya kehadiran siswa di kelas. Adanya aktivitas mengaji pagi sering kali dijadikan alasan oleh siswa untuk tidak hadir tepat waktu di sekolah. Fakta yang terlihat di lapangan ketika jam pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berkeliaran di luar kelas dengan aktivitas beragam, beberapa siswa ditemukan di kantin sekolah ada juga yang hanya nongkrong di depan asrama atau bahkan ada yang lebih memilih melakukan aktivitas pribadi seperti tidur, mencuci pakaian di asramanya masing-masing. Siswa MA YPPA Cipulus juga sering kali melalaikan berbagai tugas sekolah dengan alasan tidak ada waktu untuk mengerjakan dan berbagai alasan lainnya. Menindak lanjuti permasalahan tersebut seiring dengan berkembangnya teknologi MA YPPA Cipulus melakukan inovasi baru yang menjadi solusi untuk menangani permasalahan diatas, yaitu membuat Aplikasi Sekolah yang didalamnya merupakan *report* presensi atau kehadiran siswa setiap hari secara keseluruhan dan juga dilengkapi dengan presensi kehadiran per jam pelajaran. Aplikasi tersebut bernama Presensi Online Siswa (PIESA) yang dapat diunduh di *Play Store* serta dapat diakses oleh seluruh orang tua siswa, Sehingga informasi kehadiran setiap siswa langsung tersampaikan setiap harinya, orang tua juga dapat mengontrol secara langsung kehadiran anaknya melalui aplikasi tersebut. Aplikasi PIEASA sudah diterapkan kurang lebih selama 2 tahun oleh MA YPPA Cipulus, meskipun masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan dalam penerapannya.

Berada di lingkungan yang sama hal serupa terjadi di MTS YPPA Cipulus, masalah kedisiplinan siswa MTS YPPA Cipulus merupakan sesuatu

yang sulit teratasi hingga saat ini. Banyak siswa yang datang terlambat, bolos saat jam pelajaran, lalai dalam mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya. Fenomena tersebut terlihat saat peneliti berkunjung ke MTS YPPA Cipulus disertai dengan hasil wawancara peneliti bersama wakil kesiswaan dan guru BK yang dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023 di Kampus 2 MTS YPPA Cipulus Purwakarta. Melihat adanya beberapa perubahan setelah MA YPPA Cipulus menggunakan aplikasi PIESA yang sudah diterapkan kurang lebih selama dua tahun dalam mengatasi kehadiran siswa, MTS YPPA Cipulus ikut menerapkan hal sama dengan harapan yang sama. Meskipun dalam penerapannya masih sangat belum maksimal dengan beberapa fenomena yang terjadi, seperti masih ada guru yang gptek belum paham tentang penggunaan aplikasi PIESA, beberapa guru juga masih mengandalkan presensi manual. MTS YPPA Cipulus belum bisa menggunakan aplikasi PIESA secara maksimal setelah diterapkan kurang lebih selama 6 bulan informasi yang ada didalam aplikasi tersebut belum bisa tersampaikan kepada orang tua siswa, untuk saat ini hanya jadi konsumsi pribadi sekolah rekap setiap bulannya baru bisa disampaikan kepada pengurus asrama.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran penerapan Sistem Informasi Manajemen berbasis aplikasi PIESA terhadap kedisiplinan siswa, kemudian untuk mengetahui sejauh mana sistem informasi manajemen dalam menyelesaikan permasalahan bidang pendidikan, karena sistem di lingkungan pendidikan khususnya pendidikan berbasis Islam merupakan kebutuhan mutlak dan memberikan keunggulan kompetitif sehingga mendapat prioritas yang cukup tinggi (Meiliana & Rosmina, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi

Manajemen Berbasis Aplikasi PIESA terhadap Kedisiplinan Siswa”. Namun, kedisiplinan dalam penelitian ini peneliti batasi yaitu kedisiplinan dalam memenuhi kehadiran sekolah, dan kedisiplinan dalam mengikuti mata pelajaran dikelas, sehingga hal itulah yang akan menjadi ciri khas dalam penelitian ini. Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sistem atau aplikasi yang dapat mengelola presensi secara langsung bisa menjadi referensi berbagai lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menuliskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan sistem informasi manajemen berbasis aplikasi PIESA di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta?
- b. Bagaimana kedisiplinan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi manajemen berbasis aplikasi PIESA terhadap kedisiplinan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan sistem informasi manajemen berbasis aplikasi PIESA di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta.

- c. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi manajemen berbasis aplikasi PIESA terhadap kedisiplinan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta.

D. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen berbasis Aplikasi PIESA pengaruhnya dengan disiplin siswa madrasah, serta memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Yayasan

Penelitian ini semoga menjadi sebuah kontribusi positif bagi Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah khususnya untuk Madrasah Aliyah YPPA Cipulus dan Madrasah Tsanawiyah YPPA Cipulus diharapkan dapat mengembangkan penerapan Sistem Informasi Manajemen berbasis Aplikasi PIESA di Madrasah guna menaikkan tingkat disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2) Bagi tim operator/Pengelola Aplikasi

Semoga hasil penelitian berguna untuk seluruh tenaga pendidik sekaligus kependidikan yang mengelola aplikasi sekolah secara langsung, serta dapat menjadi salah satu bahan untuk melakukan evaluasi dan pembaharuan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperoleh pengetahuan sekaligus inspirasi dalam mengamalkan ilmu pengetahuan melalui sebuah karya tulis ilmiah. Menambah pengalaman bagi peneliti berkaitan dengan

pengaruh penerapan sistem informasi manajemen berbasis aplikasi PIESA di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah terhadap kedisiplinan siswa.

E. Kerangka Pemikiran

1. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Aplikasi Sekolah

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Data-data tersebut adalah data empiris atau data / fakta sebenarnya yang benar – benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Rusdiana, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi), 2019). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekelompok orang, pedoman, dan perangkat pengolah data, yang memantau dan mengambil data dari lingkungan yang memperoleh data dari transaksi dan operasi dalam organisasi, dan menyaring, mengatur, dan memilih data dan menyajikannya sebagai informasi kepada pemangku kepentingan pendidikan/sekolah, khususnya pengelola pendidikan pada semua tingkatan dan fungsi organisasi, untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi manajemen, mendukung komunikasi, dan mendukung kegiatan operasional, termasuk kegiatan pembelajaran (Daheri, 2023).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen aplikasi sekolah dapat diukur dengan indikator model kesuksesan sistem informasi Delone & Mc Leod dalam (Wiyati & Sarja, 2018) sebagai berikut: (1) Kualitas sistem, ialah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik

perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi kebutuhan pengguna, (2) Kualitas informasi, merujuk pada *output* dari sistem informasi menyangkut nilai, manfaat, relevansi dan urgensi dari informasi yang dihasilkan, (3) Penggunaan, untuk mengetahui kebergantungan dan keberlanjutan penggunaan sistem, (4) Kepuasan pengguna, merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi, (5) Dampak Individu, dan (6) Dampak Organisasi.

Sistem Informasi manajemen menyediakan informasi bagi pengelola pendidikan secara teratur, sehingga bermanfaat untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatannya. Proses penyajian informasi dalam manajemen pendidikan dimulai dari pengumpulan, pengolahan, penyimpanan data, sampai informasi diterima oleh pembuat keputusan. Berikut standar kualitas informasi yang dikemukakan oleh Mc. Leod (2010):

- a. Relevan, informasi yang diterima harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh si pemakai.
- b. Tepat waktu, informasi harus tersedia pada saat diperlukan.
- c. Akurat, informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
- d. Lengkap. Informasi yang diberikan tidak sepotong-potong dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Marshall & Steinbart, 2016).

Delone dan McLean mengembangkan sebuah model pengukuran kesuksesan sistem teknologi informasi. Model tersebut, kemudian disebut sebagai model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dalam (Muji, Eni, & Daning, 2021), faktor-faktor dari model ini sebagai berikut:

- a. Kualitas Sistem (*system quality*), digunakan untuk mengukur kualitas dari sistem teknologi informasinya itu sendiri.

- b. Kualitas Informasi (*information quality*), digunakan untuk mengukur akurasi, kelengkapan, kejelasan, kegunaan dan sistem informasi.
- c. Penggunaan (*use*); penggunaan suatu sistem oleh penerima/pemakai.
- d. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*), respon dari pemakai terhadap penggunaan sistem informasi.
- e. Dampak individu (*individual impact*), ialah efek dari informasi terhadap perilaku pemakai.
- f. Dampak Organisasi (*organizational impact*), ialah pengaruh dari informasi terhadap kinerja dalam sebuah organisasi.

2. Kedisiplinan Siswa

Menurut (Regina, 2018) menyatakan disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang memfasilitasi pengembangan kontrol diri yang baik, bertanggung jawab, dan karakter. Kontrol diri yang baik, bertanggung jawab, dan karakter yang baik merupakan perwujudan dari disiplin seseorang. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, perilaku disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah yang membuat peraturan disekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dirumah. Disekolah guru mejadi pengendali siswa, namun orang tua menjadi panutan dasar anak-anak dalam mendisiplinkan diri (Vera, Diana, & Asti, 2021).

Disiplin dalam belajar merupakan tindakan ketaatan dan keteraturan siswa dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan secara sadar dan tumbuh dari dalam dirinya sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Prianca & Lisa, 2022). Berkaitan dengan kedisiplinan, terdapat 4 indikator kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap waktu belajar,

ketaatan terhadap tugas belajar, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang (Retong, 2019).

Dalam buku Agus Wibowo yang berjudul *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* disampaikan bahwa ada dua indikator yang akan mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan (Wibowo, 2012).

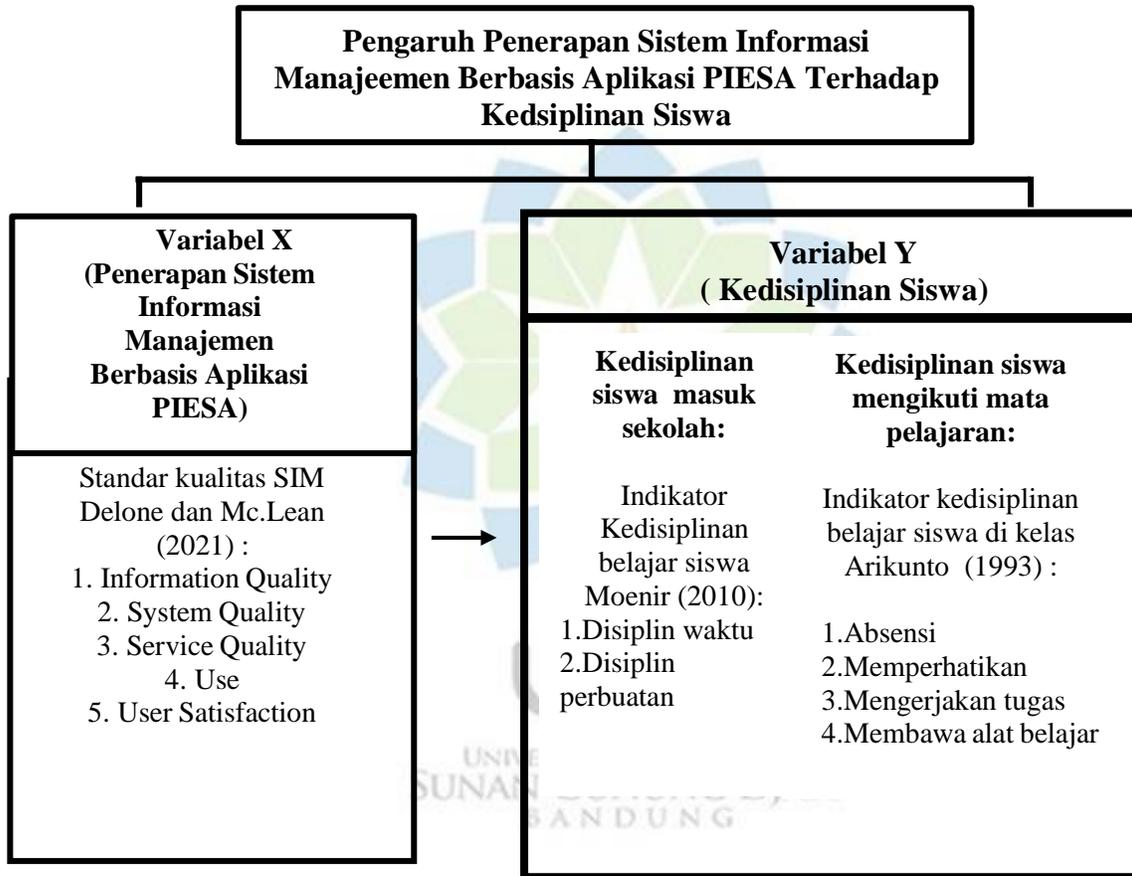
Sedangkan (Arikunto S. , 1993) mengemukakan indikator kedisiplinan belajar siswa dikelas meliputi:

1. Absensi (Kehadiran disekolah / kelas)
2. Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
4. Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket, dll)

Absensi siswa dan jadwal mata pelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Buku absensi merupakan bukti bahwa siswa tersebut telah hadir dalam suatu pelajaran. Jumlah kehadiran merupakan suatu pertimbangan bagi guru untuk menentukan siswa ini rajin bersekolah dan tidak melakukan bolos sekolah (Siswanto, 2019). Terdapat 2 indikator disiplin dalam masuk sekolah yaitu: (1) Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos. (2) Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat. Sedangkan disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah dijabarkan menjadi 2 indikator yaitu: (1) Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan

memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. (2) Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok (Wulan, 2018).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Berbasis Aplikasi PIESA terhadap Kedisiplinan Siswa

F. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah berdasarkan teori yang relevan, bukan jawaban empirik yang didapat dalam pengumpulan data (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, 2019). Hipotesis perlu adanya untuk mendapatkan suatu jawaban sementara dalam suatu penelitian. Menurut (Margono, 2013) secara teknik hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yakni penerapan sistem informasi manajemen berbasis aplikasi sekolah (Variabel X) dan kedisiplinan siswa (Variabel Y). Hipotesis dalam penelitian ini mencakup:

H_i : Terdapat pengaruh yang signifikan atau positif dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen berbasis Aplikasi PIESA terhadap kedisiplinan siswa Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamusalafiyah Cipulus Purwakarta.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau positif dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen berbasis Aplikasi PIESA terhadap kedisiplinan siswa Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta.

Dengan rumusan sebagai berikut:

$H_i : p = 0$

$H_o : p \neq 0$

Berdasarkan hipotesis diatas, peneliti mengajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Sistem Informasi Manajemen Aplikasi PIESA terhadap kedisiplinan siswa Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah.

G. Penelitian Terdahulu

Adanya studi penelitian terdahulu dalam penulisan skripsi adalah untuk menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki keselarasan yang sejenis dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Kamal, dkk (Fahmi, Widi, & Wastam, 2020), Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan judul “Pengaruh Absensi Fingerprint terhadap peningkatan Disiplin Kerja Pegawai di Kementerian Komunikasi dan Informatika.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa absensi fingerprint berpengaruh kuat terhadap kedisiplinan kerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,773 artinya absensi fingerprint yang diselenggarakan memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap peningkatan disiplin kerja pegawai pada Kementerian Komunikasi dan Informatika Jakarta, sedangkan hasil koefisien determinasi berkontribusi sebesar 59,7 % dan sisanya 40,3% dimungkinkan oleh pengaruh dari faktor lainnya. Hasil persamaan regresi sebesar $Y = -1,625 + 1,010 X$ artinya setiap variabel mendapatkan penurunan 1 kali, sehingga dapat mengalami penurunan sebesar 1,010.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Rosalina, dkk pada tahun 2021 Mahasiswa Pendidikan Informatika Universitas Citra Bangsa dengan judul “ Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 2 SOE Melalui Pengembangan Presensi Online Terhubung SMS Gateway dan Whatsapp”. Penerapan sistem presensi online dilaksanakan pada siswa SMK Negeri 2 Soe untuk melihat jam masuk dan keluar siswa serta melaporkan kepada wali kelas dan orang tua dalam rangka pengontrolan kedisiplinan siswa sehingga terjadi peningkatan kedisiplinan. Data sidik jari akan masuk ke dalam database diteruskan oleh operator sekolah melalui SMS gateway dan whatsapp kepada wali kelas dan orang tua yang

memiliki handphone. Selain itu, data absen ini dapat dijadikan rekap laporan kehadiran siswa di sekolah. Perangkat keras yang digunakan yaitu mesin sidik jari X 100 C, satu paket komputer. Perangkat lunak yang digunakan yaitu pemrograman PHP. Berdasarkan kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya pengembangan presensi online terhubung SMS gateway dan whatsapp kepada wali kelas dan orang tua siswa membantu orang tua dan wali kelas untuk merekap dan mengontrol kehadiran siswa SMK Negeri 2 Soe sehingga kedisiplinan siswa semakin baik bila dibandingkan dengan bulan – bulan sebelum implementasi program presensi online tersebut (Vera, Diana, & Asti, 2021).

3. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Noval Aditya Muhammad, Febriliyan Samopa dan Radityo Prasetyanto Wibowo dengan judul “Pembuatan Aplikasi Presensi Perkuliahan Berbasis Fingerprint” pada tahun 2013. Penelitian tersebut mengenai tentang absensi berbasis fingerprint guna menunjang proses belajar mengajar, serta menanggulangi kecurangan presensi di kelas. Teknologi ini memang sedang marak dan sangat mendukung karena penerapannya tidak terlalu sulit dan terjangkau. Tetapi belum memaksimalkan penerapan presensi fingerprint tersebut karena belum memiliki aplikasi yang mengelola presensi tersebut (Noval, Febriliyan, & Wibowo, 2013).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rodi Putra Setiawan dan Muhaqiqin pada tahun 2021 dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Presensi Siswa Berbasis Mobile Study Kasus SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan Aplikasi presensi siswa SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara menggunakan metode Extreme Programming. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan ISO 25010 peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi Presensi siswa SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara sudah memenuhi kebutuhan dan permintaan dari pengguna: (1) Admin/User dapat dengan mudah dan cepat untuk melakukan absensi siswa serta pengelolaan data absensi yang aman. (2) Orang tua wali siswa/I dapat dengan mudah mengetahui kehadiran putra/i

mereka diskeolah. (3) Admin/User dapat dengan mudah memberikan informasi kepada wali kelas siswa/i terkait pengumuman sekolah, informasi undangan rapat serta informasi surat panggilan kepada wali siswa/i.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Arya Gandhi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Absensi Fingerprint dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sekolah Menengah Teknik Industri (SMTI) Bandar Lampung”. Penelitiannya berisis kebijakan Kepala Sekolah SMK SMTI Bandar Lampung dalam rangka mendisiplinkan pegawainya. Beliau menerapkan sistem absensi *online* menggunakan *fingerprint*. Dikarenakan dalam penggunaan absensi manual yang hanya berupa buku daftar hadir, Kepala Sekolah dan Pegawai yang hanya melihat absensi, tidak bisa mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai lain. Pada absen manual, pegawai dapat memanipulasi data absensi, seperti bisa merapel dihari lain atau menitip absen pada pegawai lain. Sehingga absensi *finger print* diterapkan sebagai perwujudan perbaikan penggunaan absensi manual yang dianggap tidak efektif dan efisien dalam penerapannya (Gandhi, 2017).
6. Skripsi yang ditulis oleh Nur Husnul Khatimah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penerapan Absensi Berbasis Sistem Barcode dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTSN Gowa Balang-Balang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan absensi berbasis sistem *Barcode* berada pada katagori sedang yakni 52 responden dengan presentase 55%. (2) Kedisiplinan siswa berada pada katagori tinggi yakni 49 responden dengan jumlah presentasi sebesar 51%. Hasil perhitungan analisis statistic inferensial yang dilakukandapat dilihat bahwa nilai t hitung yaitu 4.974 dan nilai t tabel yaitu 2.629732 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Sehingga pengujian hipotesis yang diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun uji korelasi determinasi yang diperoleh yakni sebesar 0,210 dengan presentase 21% yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan absensi berbasis *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTSN

Gowa Balang-balang. Selebihnya kedisiplinan siswa dipengaruhi faktor lain (Nur, 2022).

7. Akhirudin Pulungan dan Alfa Saleh menulis jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Qr Code dalam Memudahkan Proses Absensi Siswa Berbasis Aplikasi Mobile” pada tahun 2019. Absensi dapat dikatakan suatu tanda kehadiran yang merupakan bagian dari aktifitas pelaporan yang ada dalam sebuah institusi. Tidak terkecuali pada sistem absensi sekolah untuk menandai kehadiran siswa umumnya masih dilakukan secara manual., dimana hal ini sangat tidak efisien karena informasi tentang kehadiran bisa saja terjadi kecurangan baik pihak murid ataupun guru yang salah dalam menandai kehadiran siswa. Oleh sebab itu sangat perlu untuk diterapkan sebuah teknologi yang dapat membantu proses absensi di sekolah. Sehingga dapat meningkatkan kualitas sistem pada layanan kehadiran siswa. Dalam penelitian ini akan dirancang sebuah sistem absensi yang dapat dilakukan menggunakan *smartphone* android dengan memanfaatkan sistem kamera untuk membaca QR Code. Jadi android yang dimiliki siswa dapat dipergunakan untuk membaca QR Code yang ditampilkan guru untuk melakukan proses absensi (Akhirudin & Alfa, 2019).
8. Jurnal yang ditulis oleh Tsana Qatrunnada Oktariani, Dian Purwanti, dan Andi Mulyadi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jurusan Administrasi Publik pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai terhadap Kedisiplinan Pegawai”. Penelitian yang dilakukan di Sekretariat Daerah Kota Sukabumi dengan latar belakang rendahnya tingkat kedisiplinan pegawai, Mudahnya memanipulasi aplikasi absensi, dan sering terjadi gangguan pada aplikasi absensi, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas aplikasi SIAP terhadap kedisiplinan pegawai. Penelitian menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut: Efektivitas aplikasi SIAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pegawai. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi 0,918

(pengaruh positif dan sangat kuat), koefisien determinasi 84,3% (efektivitas aplikasi SIAP sebagai faktor yang menentukan kedisiplinan pegawai), regresi linier (setiap kenaikan 1 skor efektivitas aplikasi SIAP dapat meningkatkan 1,351 skor kedisiplinan pegawai), dan uji-t (nilai thitung 17,79 lebih besar daripada nilai ttabel 1,671 untuk taraf kesalahan 10%, uji dua pihak, $dk = 74 - 2$, maka H_a diterima). Penelitian ini secara umum menyimpulkan adanya pengaruh yang positif dan sangat kuat dari efektivitas aplikasi SIAP terhadap kedisiplinan pegawai. Penelitian ini menyarankan agar Sekretariat Daerah Kota Sukabumi meningkatkan keakuratan aplikasi SIAP dengan menambahkan face camera (Tsana, Dian, & Andi, 2021).

9. Jurnal yang ditulis oleh Fitri Ayu dan Ari Mustofa di tahun 2020 dengan judul “Sistem Aplikasi Absensi Menggunakan Teknologi *Barcode Scanner* Berbasis Android”. Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa absensi merupakan salah satu instrument yang sangat penting dalam penyelenggaraan perkuliahan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang baik mengenai absensi kehadiran mahasiswa, seperti halnya pada kampus Amik Mahaputra Riau penyelenggaraan pendidikan menerapkan sistem absensi manual menggunakan metode tanda tangan pada lembaran absen yang dibagikan pada setiap perkuliahan. Kelemahannya, sering terjadi kecurangan titip absen, lupa mengisi absen sehingga terjadi kesalahan, serta tidak efisien karena butuh waktu lama dalam perekapan data. Aplikasi absensi dengan *Barcode* merupakan solusi yang memanfaatkan teknologi informasi Mobile yang mampu menangani permasalahan diatas, karena memiliki keunggulan dapat melakukan pengambilan absensi dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga proses rekapitulasi dan monitoring pelaksanaan dan pengelolaan absensi dapat dilakukan secara praktis dan efisien (Fitri & Ari, 2020).
10. Jurnal yang ditulis oleh Evi Agro Susiyanti Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Presensi Berbasis Sidik Jari Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA

Negeri 18 Surabaya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: kehadiran berbasis sidik jari (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa (Y), yang tercermin pada t hitung 57,057 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai koefisien absensi kehadiran berbasis sidik jari sebesar 0,976 yang mendekati angka satu, sehingga dapat dilihat bahwa semua kehadiran berbasis sidik jari sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 18 Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran berbasis sidik jari (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa (Y), yang tercermin pada hitung 57,057 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai koefisien absensi kehadiran berbasis sidik jari sebesar 0,976 yang mendekati angka satu, sehingga dapat dilihat bahwa semua kehadiran berbasis sidik jari sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 18 Surabaya (Evi, Pengaruh Presensi Berbasis Sidik Jari Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 18 Surabaya , 2019).

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Fahmi Kamal, "Pengaruh Absensi Fingerprint terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai di Kementerian Komunikasi dan Informatika", 2020.	- Pemanfaatan SIM dalam mengelola presensi - Pendekatan Penelitian Kuantitatif	- Absensi Finger print sebagai Variabel X - Disiplin kerja sebagai variabel Y - Banyaknya lokasi penelitian.	- Aplikasi Sekolah PIESA (Presendi Online Siswa) Variabel X - Kedisiplinan Siswa dikelas (Variabel Y1) - Kedisiplinan Siswa dalam mengikuti mata
2.	Vera Rosalina,dkk, "Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMKN 2 SOE Melalui Pengembangan Presensi Online	- Pemanfaatan SIM dalam mengelola presensi siswa - Siswa/Peserta didik sebagai Subjek penelitian	- Kedisiplinan sebagai Variabel X - Presensi Online sebagai variabel Y	

	Terhubung SMS Gateway dan Whatsapp”, 2021.		- Lokasi Penelitian	pelajaran (Variabel Y2) Penelitian pada siswa MA YPPA Cipulus.
3.	Noval Aditya Muhammad, dkk, ”Pembuatan Aplikasi Presensi Perkuliahan Berbasis Fingerprint”, 2013.	- Aplikasi presensi sebagai variabel X	- Fingerprint sebagai variabel Y - Lokasi dan Subjek Penelitian	
4.	Rodi Putra Setaiawan dan Muhaqiqin, “ Sistem Informasi Manajemen Presensi Siswa Berbasis Mobile Study Kasus SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara”, 2021.	- Pemanfaatan SIM sebagai media presensi siswa. - Siswa sebagai subjek penelitian	- Presensi berbasis mobile sebagai variabel X - Tidak mempunyai variabel Y	
5.	Muhammad Arya Gandhi, “Pengaruh penerapan absensi berbasis sistem barcode dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTSN Gowa Balang-Balang”, 2022	- Penerapan Absensi Online sebagai variabel X - Kedisiplinan Siswa sebagai variabel Y	- Barcode sebagai media presensi.	
6.	Nur Husnul Khotimah, “ Pengaruh penerapan absensi berbasis sistem barcode dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTSN Gowa Balang-Balang”, 2022.	- Penerapan SIM presensi online sebagai variabel X - Kedisiplinan siswa sebagai variabel Y - Pendekatan penelitian menggunakan	- Media SIM Berbasis Barcode - Lokasi Penelitian	

		metode kuantitatif.	
7.	Akhirudin Pulungan dan Alfa Saleh, "Pemanfaatan QR Code dalam Memudahkan Proses Absensi Siswa Berbasis Aplikasi Mobile", 2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan SIM dalam pengelolaan presensi siswa. - Subjek dalam penelitian Peserta Didik/Siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Absensi siswa berbasis aplikasi mobile sebagai variabel Y - Pendekatan penelitian - Lokasi penelitian.
8.	Tsana Qatrunnada, Dian Ppurwanti, dan Andi Mulyadi, "Pengaruh Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai terhadap kedisiplinan pegawai", 2021.	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi Presensi sebagai variabel X - Kedisiplinan sebagai Variabel Y 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian pegawai Sekretariat daerah Kota Sukabumi.
9.	Fitri Ayu dan Ari Mustofa, "Sistem Aplikasi Absensi Menggunakan Teknologi Barcode Scanner Berbasis Android", 2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan SIM dalam mengelola Absensi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif - Tidak mempunyai sampel penelitian. - Barcode sebagai objek penelitian.
10.	Evi Agro Susiyanti, "Pengaruh presensi berbasis sidik jari terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 18 Surabaya", 2019.	<ul style="list-style-type: none"> - SIM (Presensi Online) sebagai variabel X. - Kedisiplinan siswa sebagai variabel Y. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sidik Jari sebagai objek. - Pendekatan Penelitian - Lokasi Penelitian